

Peran Tata Kelola Audit Internal Dalam Memperkuat Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Retail

Virgilia Meze Wona

Program Studi Magister Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa

Unggul Jakarta

virgiliameze1127@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Internal audit plays an important role in helping retail companies operate effectively, efficiently, and in accordance with good corporate governance principles. This study aims to understand how internal audit governance can strengthen the internal control system in retail companies. Through an independent and objective audit process, management can identify risks, improve system weaknesses, and ensure compliance with applicable policies and regulations. The results indicate that effective implementation of internal audit enhances transparency, information reliability, and the effectiveness of internal controls. Therefore, internal audit governance serves not only as a monitoring tool but also as a strategic means to support the establishment of sound and sustainable corporate governance.

Keywords: *Internal Audit, Corporate Governance, Internal Control*

Abstrak

Audit internal memiliki peran penting dalam membantu perusahaan retail menjalankan kegiatan operasional secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tata kelola audit internal dapat memperkuat sistem pengendalian internal di perusahaan retail. Melalui audit internal yang independen dan objektif, manajemen dapat mengidentifikasi risiko, memperbaiki kelemahan sistem, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan audit internal yang baik mampu meningkatkan transparansi, keandalan informasi, dan efektivitas pengendalian internal. Dengan demikian, tata kelola audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Audit Internal, Tata Kelola Perusahaan, Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan merupakan dasar penting untuk memastikan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan transparan. Dalam sektor keuangan yang memiliki tingkat risiko dan kompleksitas tinggi, penerapan tata kelola perusahaan menjadi sangat krusial. Disini peran audit internal menjadi bagian strategis untuk menjamin operasional perusahaan berlangsung dengan tingkat keandalan dan integritas yang tinggi. Perubahan dalam dinamika bisnis, kebijakan regulasi yang terus berkembang, serta kemajuan

teknologi menuntut perusahaan agar mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kepatuhan terhadap standar tata kelola yang berlaku. Setiap perusahaan yang mempunyai target pada profit suatu perusahaan dengan maksud untuk memperoleh laba yang tinggi dalam mengelola operasional. Perusahaan tidak bisa menghindari banyak tantangan antara lain komponen output, sumber daya, berbagai sarana dan prasarana yang ada di perusahaan, sehingga perlu adanya efektif dan efisiensi pengelolaan output perusahaan.

Komponen audit internal berupa buku besar dan laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan. Dalam kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kecurangan dan penyalahgunaan dana dan perlunya pengawasan keuangan agar lebih transparan dan akuntabel (Fauji & Banjarnegara (n.d.)). Pada perusahaan retail seperti PT ABC, audit internal berfungsi sebagai alat pengawasan yang membantu manajemen dalam mengenali risiko, memperbaiki kelemahan sistem, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan telah mematuhi kebijakan dan peraturan yang berlaku. Peran audit internal tidak hanya terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga mencakup dukungan terhadap penguatan sistem pengendalian internal yang menjadi dasar terciptanya tata kelola perusahaan yang sehat.

Dalam industri retail yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dan volume transaksi yang besar, audit internal berperan sebagai pengawas independen yang membantu manajemen dalam mengenali risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Dengan peran aktif audit internal, perusahaan retail diharapkan dapat memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan transparansi, dan mewujudkan tata kelola yang lebih baik guna mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan. Dalam perubahan ekonomi global dan perubahan lingkungan pasar yang semakin meningkat, pasti terjadi perubahan dan praktik tata kelola perusahaan di berbagai negara, yang membuat semakin banyak pemilik dan pemimpin perusahaan menyadari bahwa tata kelola perusahaan merupakan daya saing untuk memperkuat dan meningkatkan kinerja Perusahaan (Permatasari & Nugrahanti, 2024).

Perusahaan retail menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan, mengawasi operasional, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga agar sistem pengendalian internal tetap efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan, kesalahan pencatatan, dan penyalahgunaan aset. Dalam hal ini, audit internal memiliki peran penting sebagai bagian dari tata kelola perusahaan dengan memberikan penilaian independen terhadap efektivitas pengendalian tersebut. PT ABC, sebagai perusahaan retail di bidang optik, memiliki aktivitas bisnis dengan banyak transaksi setiap hari. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat agar seluruh proses bisnis berjalan dengan tepat, transparan, dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran strategis audit internal dalam memperkuat tata kelola perusahaan, sehingga diharapkan artikel ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai peran audit internal dalam tata kelola perusahaan agar dapat diterapkan sehingga menghasilkan perusahaan yang dapat beroperasi secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Tujuan dalam artikel ini adalah untuk menganalisis peran audit internal dalam memperkuat sistem pengendalian, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung

keberhasilan pelaksanaan audit internal, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas tata kelola audit internal di lingkungan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Tata Kelola Perusahaan

Menurut (Titin Nur Azizah et al. (2023)) Tata kelola perusahaan, atau dalam bahasa Inggris disebut "*corporate governance*," merujuk pada serangkaian sistem, proses, dan kebijakan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai tujuan perusahaan, melindungi hak pemegang saham, dan memastikan keseimbangan kepentingan semua pihak yang terlibat. Tata kelola perusahaan adalah suatu kerangka kerja yang melibatkan interaksi antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, seperti pemegang saham, dewan direksi, manajemen eksekutif, karyawan, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berperan dalam keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan.

Kerangka kerja tata kelola perusahaan adalah struktur yang membimbing perusahaan dalam merancang, mengelola, dan memantau sistem tata kelola yang efektif. Berikut adalah komponen umum yang membentuk kerangka kerja tata kelola perusahaan. (Titin Nur Azizah et al. (2023):

1. Pemegang Saham (Stakeholders):
Definisi Pemangku Kepentingan: Identifikasi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas.
2. Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan:
Keterlibatan dan Komunikasi: Menjelaskan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan memenuhi kebutuhan mereka melalui komunikasi terbuka dan keterlibatan aktif.
3. Dewan Direksi:
 - Komposisi dan Keterampilan: Menetapkan struktur dewan direksi, termasuk jumlah anggota, komposisi independen, dan keterampilan yang diperlukan.
 - Tanggung Jawab dan Wewenang: Menguraikan tanggung jawab dan wewenang dewan dalam mengawasi manajemen, menilai risiko, dan merumuskan strategi.
4. Etika dan Budaya Organisasi:
 - Kode Etik: Menetapkan kode etik yang memberikan panduan tentang perilaku etis bagi semua anggota organisasi.
 - Budaya Organisasi: Membangun budaya yang mendukung nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran.
5. Pengungkapan dan Transparansi:
 - Laporan Keuangan dan Non-Keuangan: Memastikan keterbukaan melalui penyediaan informasi yang akurat dan lengkap, termasuk laporan keuangan dan non-keuangan.

- Hubungan Pemegang Saham: Menetapkan praktik pengungkapan dan keterlibatan pemegang saham.
6. Pengelolaan Risiko:
 - Identifikasi Risiko: Mengidentifikasi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. E-ISSN: 2962-7621- P-ISSN: 2962-763X, Hal 240-251
 - Evaluasi dan Pengendalian Risiko: Menilai risiko dan mengembangkan strategi pengendalian untuk mengelolanya.
 7. Sistem Pengendalian Internal:
 - Desain Pengendalian Internal: Menyusun sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan keandalan pelaporan dan kepatuhan terhadap kebijakan.
 - Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi dan pemantauan berkala untuk menjamin keefektifan sistem pengendalian internal.
 8. Kepemimpinan dan Manajemen Eksekutif:
 - Struktur Organisasi: Menetapkan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan.
 - Evaluasi Kinerja: Menilai kinerja manajemen eksekutif dan memastikan kepemimpinan yang efektif.
 9. Kepatuhan dan Peraturan:

Peraturan dan Kepatuhan: Menetapkan kerangka kerja untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan dan standar yang berlaku.
 10. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja:
 - Indikator Kinerja Kunci (KPI): Menetapkan dan mengukur KPI yang mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan.
 - Evaluasi Periodik: Melakukan evaluasi teratur untuk menilai kinerja dan efektivitas tata kelola perusahaan.
 11. Audit Internal dan Eksternal:
 - Audit Internal: Menetapkan fungsi audit internal untuk memeriksa dan menilai efektivitas pengendalian internal.
 - Audit Eksternal: Melibatkan auditor eksternal untuk memberikan keyakinan independen terhadap laporan keuangan.
 12. Perbaikan Berkelanjutan - Siklus Perbaikan:

Menetapkan siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan mengatasi kelemahan yang ada. Kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik membantu perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya, melindungi kepentingan pemegang saham, dan menjaga keberlanjutan jangka panjang.

Audit Internal

(Rahman Harahap (n.d.)) Audit Internal merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh organisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem kontrol internal yang ada didalamnya. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan bahwa operasi organisasi berjalan dengan baik, risiko diidentifikasi dan dikelola dengan tepat, serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik.

Internal audit harus mengintegrasikan teknologi seperti analisis data, kecerdasan

buatan, dan alat audit otomatis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit dengan memeriksa keamanan siber dan ketahanan organisasi terhadap ancaman teknologi. Internal audit memberikan laporan hasil audit yang jelas, berdampak, dan dapat dimengerti oleh semua pemangku kepentingan serta menyajikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan (Titin Nur Azizah et al. (2023)).

Dalam proses audit internal, para auditor harus bisa menyingkap semua fakta yang ada di lapangan atau di perusahaan yang diketahuinya agar dapat mengungkapkan dan menyampaikan laporan atas kegiatan atau menyingkap adanya praktik yang melanggar hukum. Auditor internal dapat membantu mencegah kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dapat melanggar hukum dan kecurangan. Adanya praktik-praktik kecurangan yang terjadi, mengindikasikan fungsi pengawasan dan kontrol yang belum efektif. Di sinilah peran para auditor internal untuk memastikan dan mengawasi berbagai masalah atau indikasi yang dapat menimbulkan pelanggaran hukum yang akan berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Audit internal merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi aktual yang ada dengan kriteria dan kebijakan atau peraturan yang telah dirancang. Hal ini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan (Marfiana et al., 2021). Audit internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien agar dapat terkontrol dengan baik sesuai prosedur yang ada dalam suatu perusahaan. Aktivitas yang dilakukan oleh audit internal menjadi pendukung dan penopang utama untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengendalian internal maka dapat meningkatkan pencegahan kecurangan. Kegiatan pengendalian diterapkan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa sasaran suatu lembaga akan dapat dicapai termasuk pencegahan kecurangan. Penelitian ini juga sejalan dengan Fraud Triangel Theory, yaitu kegiatan pengendalian dilakukan untuk menilai kinerja para pegawai dengan adanya pemisahan tugas sesuai fungsi dan tanggung jawab setiap pegawai, sehingga tidak terjadi adanya rangkap jabatan yang bisa saja menjadi peluang atau kesempatan pegawai dalam melakukan tindak kecurangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (M Fahmullah Fauzal Farochi, Arief Himmawan Dwi Nugroho, 2022) yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal secara signifikan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan pencegahan fraud dilakukan melalui pengendalian internal dengan cara mengurangi tekanan, kesempatan dan perbaikan moral individu pada setiap level dalam organisasi (Adawiyah et al., 2023).

Sistem pengendalian internal tidak terlepas dari audit internal. Keduanya dapat meminimalisir kecurangan yang bisa saja terjadi. Hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh Pengendalian Internal dan audit internal. (Rofiana Adawiyah, et.al. (2023)). Sistem pengendalian internal adalah sistem proses dan tata aturan yang disusun dan diterapkan dengan maksud dan tujuan utama, jika bukan satu-satunya, mencegah dan menanggulangi

fraud. Sistem pengendalian internal harus dirancang dan dikelola dengan baik, agar dapat menekankan penyajian laporan keuangan yang wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemakaian sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien perlu dilakukan dalam rangka memperoleh informasi keuangan dan non keuangan untuk mengambil ketetapan dan wujud kepatuhan terhadap hukum (Septiana Nurul Ulum dan Kartika Pradana Suryatimur, 2022). Jika semuanya dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang berlaku, maka tujuan suatu lembaga atau perusahaan dapat berjalan lancar dan terhindar dari kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif menuntut penulis untuk mengamati tata kelola audit internal dalam sistem pengendalian internal pada perusahaan retail pada PT ABC. Pada saat penelitian, penulis menggunakan sistem pengendalian dan audit internal dalam mengumpulkan fakta-fakta lapangan yang dapat menimbulkan terjadinya *fraud* atau kecurangan. Sugiyono (2013:9)

menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna sistem pengendalian internal daripada generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan tata kelola perusahaan retail, audit internal dan sistem pengendalian internal dan bila data atau fakta yang diamati tidak terlalu besar. Pada tahap ini merupakan tahapan peneliti untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian dilakukan dan mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang nantinya bisa mendukung keberhasilan berjalannya penelitian. Pengambilan data digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2013:137). Peneliti memilih mengumpulkan beberapa data akurat. Hal tersebut bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT ABC merupakan perusahaan retail di bidang optik (kesehatan mata) dan memiliki aktivitas dan jangkauan bisnis yang cukup luas dengan banyak aktivitas bisnis setiap hari. Pada perusahaan retail seperti ABC, audit internal berfungsi sebagai alat pengawasan yang membantu manajemen dalam mencegah risiko, memperbaiki

kelemahan sistem, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan telah mematuhi kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal, meningkatkan transparansi, dan mewujudkan tata kelola yang lebih baik guna mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan. Perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan, mengawasi operasional, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga agar sistem pengendalian internal tetap efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan, kesalahan pencatatan, dan penyalahgunaan aset. Dalam hal ini, audit internal memiliki peran penting sebagai bagian dari tata kelola perusahaan dengan memberikan penilaian independen terhadap efektivitas pengendalian tersebut. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat agar seluruh proses bisnis berjalan dengan tepat, transparan, dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran strategis audit internal dalam memperkuat tata kelola perusahaan.

ABC merupakan perusahaan Induk Optical yang menaungi beberapa optik didalamnya yakni Optik A, Optik B dan C Optikal dengan menyebar sekitar 20 cabang di area Jabodetabek dan 4 optik lainnya di daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat. Audit internal yang dilakukan di Perusahaan ABC secara Rutin 3 bulan sekali untuk di masing-masing optik yang tersebar. Audit internal memiliki latar belakang akuntansi dan mampu memberikan rekomendasi yang konstruktif dan aplikatif. Secara Keseluruhan, hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran penting dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Observasi ini juga menemukan bahwa kompetensi auditor internal berperan penting dalam mendeteksi kelemahan pengendalian internal. Dengan demikian hasil dalam penelitian ini memberikan dampak yang positif dan memperkuat teori yang ada sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses audit di PT ABC adalah sebagai berikut:

- Buka Program *Poin Of Sale* (POS) program yang digunakan oleh perusahaan
- Masuk ke Stock opname
- Pilih sasaran tempat tertuju yang mau diaudit (outlet/gudang pusat)
- Buka template dengan bentuk file excel
- Mulai menjalankan proses audit dengan menggunakan alat scan barcode
- Setelah selesai diaudit, template dipindahkan ke import data dan akan muncul semua hasil data yang sudah di audit ke program
- Finalise data yang sudah sesuai
- Melakukan pengecekan piutang melalui penjualan retail yang sudah tersedia di program
- Pengecekan kwitansi manual
- Semua data maupun barang fisik yang ditemukan adanya penyimpangan atau tidak sesuai SOP langsung ditarik ke pusat untuk ditelusuri lebih lanjut

Secara umum audit dilakukan dengan melaporkan hasil yang real sesuai database baik fisik yang ada di masing-masing cabang, atau gudang pusat dengan membandingkan data yang tertera di program perusahaan, dan hasilnya akan dilaporkan ke pimpinan berwenang. Apabila ditemukan perbedaan data dan hal lainnya (stok fisik tidak sesuai dengan data program), karyawan dikasih waktu 3 hari untuk melakukan pencarian data fisik yang hilang dan memberikan alasan yang jelas serta membuat laporan hasil temuan

dengan memberikan bukti yang sesuai ke team auditor. Setelah audit dilakukan hasilnya akan dilaporkan ke pihak berwenang dalam hal ini pimpinan perusahaan untuk ditindaklanjuti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tata kelola audit internal memiliki peran yang penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal pada perusahaan retail khususnya PT ABC. Audit internal yang dilakukan secara rutin mampu membantu manajemen dalam mengidentifikasi risiko serta mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam pencatatan.

Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas tata kelola audit internal dengan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan teknologi audit berbasis sistem informasi guna meningkatkan akurasi dan proses audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331–1342. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.606>
- Fauji, A., & Tamansiswa Banjarnegara, S. (n.d.). Penerapan Audit Internal Pada Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Penjualan Perusahaan Pada Periode Tahun 2021-2023.
- Rahman Harahap, A. (n.d.). *JaManKu Vol xx No xx xx 20xx xx* Literature Review: Pengaruh Peran Audit Internal , Sistem Pengendalian Internal dan Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.
- Salasi Permatasari, S., & Prasetya Nugrahanti, T. (2024). Literatur Review: Suatu Tinjauan Fungsi Audit Internal Terhadap Tata Kelola Perusahaan (Vol. 1, Issue 3).
- Titin Nur Azizah, Putri Ayu Evitasari, & Irda Agustin Kustiwi. (2023). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 240–251. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1778>